

Peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Konsep Kepemimpinan terhadap Pengembangan Diri Mahasiswa FEB UTM

Ameyla Nadhira Tsurayya^{1*}, Renda Febriana^{2*}, Muhammad Alkirom Wildan³

^{1,2,3} Manajemen; Universitas Trunojoyo Madura; Jl. Raya Telang, PO BOX 02, Bangkalan Jawa Timur 69162 Indonesia, 031-3011146; e-mail: awkeyla10@gmail.com, 220211100007@student.trunojoyo.ac.id, 220211100010@student.trunojoyo.ac.id

* Korespondensi: e-mail: awkeyla10@gmail.com

Diterima: 25/11/24 ; Review: 30/11/24; Disetujui: 06/12/24

Cara citasi: Tsurayya, A,N, Febriana, R, Wildan, M.A. 2024, Peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Dan Konsep Kepemimpinan Terhadap Pengembangan Diri Mahasiswa FEB UTM. Jurnal Administrasi Kantor. 12 (2): 42-57.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura (FEB UTM) dalam pengembangan diri mahasiswa, serta menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam UKM terhadap proses tersebut. Dalam konteks pendidikan tinggi, pengembangan diri mahasiswa menjadi semakin penting, mengingat tuntutan dunia kerja yang tidak hanya mengedepankan kemampuan akademis, tetapi juga kemampuan interpersonal dan kepemimpinan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi untuk mengevaluasi hubungan antara partisipasi dalam UKM, gaya kepemimpinan, dan pengembangan diri mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam UKM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan non-akademik, seperti kepemimpinan, komunikasi, dan manajemen diri. Selain itu, gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh pengurus UKM terbukti efektif dalam memberdayakan anggota, meningkatkan motivasi, dan mendorong pertumbuhan personal serta profesional. Penelitian ini mengisi kekosongan dalam literatur mengenai kontribusi UKM di lingkungan FEB UTM dan memberikan wawasan bagi pengelola UKM, kampus, dan mahasiswa tentang pentingnya keterlibatan dalam organisasi mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan pengembangan program yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan non-akademik mahasiswa melalui UKM.

Kata Kunci: Unit Kegiatan Mahasiswa, Kepemimpinan, dan Pengembangan Diri

Abstract: This research aims to examine the role of Student Activity Units (UKM) at the Faculty of Economics and Business, University of Trunojoyo Madura (FEB UTM), in the personal development of students, as well as analyze the impact of leadership styles implemented within UKM on this process. In the context of higher education, student development has become increasingly important, given the demands of the job market, which prioritize not only academic abilities but also interpersonal and leadership skills. This research uses a quantitative method with regression analysis to evaluate the relationship between participation in UKM, leadership style, and student personal development. The findings indicate that participation in UKM has a significant positive impact on the development of non-academic skills such as leadership, communication, and self-management. Furthermore, the transformational leadership style applied by UKM administrators proves effective in empowering members, enhancing motivation, and encouraging both personal and professional growth. This research fills the gap in the literature regarding the contribution of UKM within FEB UTM and provides insights for UKM managers, campus administrators, and students about the importance of involvement in student organizations. Therefore, this research recommends the development of more effective programs to enhance students' non-academic skills through UKM.

Keywords: Student Activity Unit, Leadership, and Personal Development

1. Pendahuluan

Pengembangan diri mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi merupakan proses yang kompleks dan multidimensional. Selain pencapaian akademik, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan berbagai keterampilan non-akademik yang esensial bagi karir dan kehidupan profesional mereka, seperti kepemimpinan, komunikasi, kerja tim, dan manajemen diri. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura (FEB UTM) tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan akademik berkualitas, tetapi juga menyediakan sarana bagi pengembangan keterampilan tersebut melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

UKM merupakan organisasi mahasiswa yang berfungsi sebagai wadah untuk menyalurkan minat, bakat, dan potensi mahasiswa dalam berbagai bidang. Di FEB UTM, terdapat delapan UKM yang aktif, yaitu UKM EFEC, UKM KSPM, UKM Perfek, UKM Sefis, UKM Duta FEB, UKM Suneidesis, UKM LPM Inkams, dan UKM Rati. Setiap UKM ini memiliki fokus kegiatan yang berbeda, namun memiliki satu tujuan yang sama, yaitu mengembangkan keterampilan mahasiswa di luar kelas, memberikan ruang bagi mereka untuk belajar secara langsung tentang organisasi, manajemen waktu, kepemimpinan, serta meningkatkan kemampuan interpersonal.

Melalui manajemen waktu, mahasiswa belajar membagi waktu secara efisien antara kegiatan akademik, organisasi, dan kehidupan pribadi, yang membantu mereka tetap terstruktur dan menghindari stres. Selain itu, kesempatan untuk memimpin atau mengoordinasikan kegiatan melatih kemampuan mereka dalam mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan memotivasi orang lain, sehingga memperkuat rasa percaya diri dan kemampuan kepemimpinan. Di sisi lain, organisasi juga menjadi lingkungan yang tepat untuk mengembangkan kemampuan interpersonal, di mana mahasiswa belajar berkomunikasi, memahami, dan bekerja sama dengan berbagai individu yang memiliki latar belakang berbeda. Dengan tiga keterampilan ini, mahasiswa yang aktif berorganisasi akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan sosial.

Keberadaan UKM di FEB UTM memberikan peluang bagi mahasiswa untuk lebih memahami peran mereka dalam masyarakat dan dunia kerja. Melalui UKM, mahasiswa dapat terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menantang, di mana mereka harus bekerja sama dalam tim, memimpin kelompok, dan mengambil tanggung jawab. Hal ini membantu mahasiswa mengembangkan soft skills yang sangat penting dalam dunia profesional, terutama di era globalisasi yang semakin kompetitif.

Salah satu elemen kunci yang mendorong efektivitas UKM dalam pengembangan diri dalam arti kemampuan UKM untuk membantu anggotanya meningkatkan keterampilan, minat, dan bakat secara optimal, sehingga berdampak positif pada kesiapan mereka menghadapi dunia kerja dan tantangan lainnya. Mahasiswa adalah konsep kepemimpinan yang diterapkan dalam organisasi tersebut. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pengurus UKM dapat berdampak signifikan terhadap pengalaman dan perkembangan para anggotanya. Pemimpin yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai manajer yang memastikan kelancaran operasional UKM, tetapi juga sebagai mentor yang mampu menginspirasi dan membimbing anggotanya untuk tumbuh secara personal dan profesional. Dalam konteks ini, kepemimpinan transformasional yang berfokus pada pemberdayaan, motivasi, dan pengembangan individu menjadi sangat relevan. Kepemimpinan yang memberdayakan anggota akan memotivasi mereka untuk lebih proaktif dalam kegiatan UKM, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan memperluas wawasan serta kemampuan mereka.

Namun, meskipun UKM dan kepemimpinan di dalamnya memiliki potensi besar untuk mendukung pengembangan diri mahasiswa, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji peran UKM di FEB UTM dalam hal ini. Pengaruh gaya kepemimpinan yang berbeda terhadap kualitas pengembangan diri mahasiswa juga belum terpetakan secara jelas. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana UKM di FEB UTM berperan dalam mendukung pengembangan diri mahasiswa, serta bagaimana konsep kepemimpinan yang diterapkan dalam UKM mempengaruhi proses tersebut.

Dalam konteks akademik dan profesional, pengembangan diri menjadi kebutuhan yang semakin mendesak. Dunia kerja saat ini menuntut lulusan tidak hanya cakap secara akademis, tetapi juga mempunyai kemampuan interpersonal yang kuat, dapat bekerja dalam tim, mampu beradaptasi dengan cepat, dan memiliki jiwa kepemimpinan. UKM sebagai miniatur organisasi profesional memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa untuk belajar mengatasi tantangan, berkolaborasi dengan orang lain, dan mengambil inisiatif dalam memecahkan masalah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana peran UKM di FEB UTM berkontribusi terhadap pengembangan diri mahasiswa, serta menganalisis bagaimana konsep kepemimpinan yang diterapkan di dalamnya mempengaruhi proses tersebut. Dengan meneliti hubungan antara UKM, kepemimpinan, dan pengembangan diri mahasiswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pengelola UKM,

kampus, dan mahasiswa itu sendiri mengenai pentingnya keterlibatan dalam organisasi untuk mencapai potensi penuh mereka, baik secara akademik maupun dalam kehidupan profesional.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) merupakan organisasi perguruan tinggi yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat non-akademik mahasiswa. UKM berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, budaya, olah raga dan lainnya yang mendorong pengembangan karakter. Menurut [O'Regan et al., 2023], keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti UKM, dapat berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih kaya dan mempengaruhi hasil pendidikan secara positif. Keterlibatan ini juga membantu mahasiswa untuk membangun keterampilan interpersonal dan kepemimpinan yang sangat diperlukan di dunia kerja.

Dari perspektif pengembangan kepemimpinan, UKM menyediakan lingkungan yang membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan tersebut. Teori kepemimpinan transformasional yang dikembangkan oleh [Ali, 2018] menyatakan bahwa pemimpin yang efektif tidak hanya memotivasi anggota tim tetapi juga membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Dalam konteks UKM, mahasiswa yang menduduki posisi kepemimpinan dapat belajar bagaimana menginspirasi dan mendorong kerja sama tim, yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan mencapai tujuan bersama.

Selain itu, UKM juga berperan penting dalam membentuk identitas sosial dan jaringan profesional mahasiswa. Menurut [Maryanah et al., 2022], keterlibatan sosial di kampus berkontribusi terhadap rasa memiliki dan integrasi mahasiswa dalam komunitas akademik. Dengan mengikuti UKM, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman berorganisasi tetapi juga mengembangkan hubungan yang bermanfaat untuk karir masa depan mereka. Jaringan yang terbentuk dalam UKM seringkali memberikan akses magang, pekerjaan dan peluang pengembangan profesional lainnya.

Oleh karena itu, UKM dapat diintegrasikan ke dalam pendekatan *experiential learning* yang memungkinkan siswa belajar melalui praktik langsung. Dalam teorinya tentang *experiential learning*, [Yusnaini et al., 2023] menyatakan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi ketika individu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan di UKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja, sekaligus menerapkan teori yang dipelajari di kelas ke dalam situasi dunia nyata.

Kepemimpinan adalah proses dimana seorang individu mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut [Karakose et al., 2023], kepemimpinan tidak hanya melibatkan kemampuan mempengaruhi orang lain, tetapi juga memerlukan

pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai. Teori kepemimpinan telah berkembang seiring waktu, dari pendekatan sifat, yang menekankan bahwa pemimpin memiliki karakteristik tertentu yang membuat mereka efektif, hingga pendekatan kontingensi, yang mengakui bahwa efektivitas kepemimpinan bergantung pada situasi dan situasi tertentu.

Teori kepemimpinan yang sangat relevan adalah teori kepemimpinan transformasional yang dikembangkan oleh [Ali, 2018] dan diperluas oleh [Zehndorfer, 2020]. Teori ini menekankan pentingnya pemimpin yang dapat menginspirasi dan memotivasi pengikutnya untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi dan membangun hubungan yang kuat dengan mereka. Pemimpin transformasional fokus pada penciptaan lingkungan positif yang berkontribusi terhadap pertumbuhan pribadi pengikutnya dan kinerja kelompok secara keseluruhan. Tipe pemimpin seperti ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan dengan mendorong pertumbuhan dan pembelajaran, namun juga membantu pengikut mengatasi tantangan.

Selain itu, teori kepemimpinan *Servant (Servant Leadership)* yang diperkenalkan oleh [Jondar, 2021] memberikan perspektif berbeda tentang kepemimpinan. Dalam pendekatan ini, pemimpin bertindak sebagai pelayan pengikutnya dan fokus pada kebutuhan dan kesejahteraan mereka. Pemimpin *Servant* menempatkan kepentingan orang lain di atas kepentingannya sendiri, dan berusaha untuk memberdayakan dan mendukung bawahannya untuk mencapai potensi penuh mereka. Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks organisasi yang mengedepankan nilai kolaboratif dan partisipatif, seperti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan konteks sosial dan budaya ketika memahami kepemimpinan. [Sutoro et al., 2020] menunjukkan bahwa persepsi kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh konteks budaya individu. Beberapa nilai dan norma budaya dapat mempengaruhi gaya kepemimpinan apa yang dianggap efektif dan harapan yang diberikan kepada pemimpin. Memahami perbedaan-perbedaan ini memungkinkan organisasi dan pemimpin untuk menyesuaikan pendekatan mereka agar lebih tepat dan efektif dalam berbagai situasi.

Pengembangan diri adalah proses berkelanjutan di mana individu meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kualitas pribadi untuk mencapai potensi penuh mereka. Menurut [Stoyanov, 2017], pengembangan diri merupakan bagian dari kebutuhan aktualisasi diri yang berada pada puncak hierarki kebutuhan manusia. Dalam situasi ini, individu

berusaha untuk mewujudkan potensi dirinya dan menjadi diri terbaiknya. Proses ini melibatkan penetapan tujuan, pengembangan keterampilan, dan refleksi pengalaman.

Salah satu pendekatan pengembangan diri adalah teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh [Koutroubas and Galanakis, 2022]. Teori ini menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi dan interaksi dengan lingkungan sosialnya. Dalam konteks pengembangan diri, pengalaman belajar yang diperoleh melalui interaksi dengan orang lain, baik secara kelompok maupun individu, sangat penting dalam pembentukan keterampilan dan sikap positif. Dengan belajar dari contoh dan masukan dari lingkungan, individu dapat meningkatkan diri dan mengasah keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan hidupnya.

Selain itu, konsep pengembangan diri juga erat kaitannya dengan teori kecerdasan emosional yang diperkenalkan oleh [Goleman, 2020]. Kecerdasan emosional melibatkan kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Pengembangan diri yang efektif tidak hanya mencakup peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang dapat meningkatkan interaksi dan hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional yang baik memungkinkan orang beradaptasi dengan baik pada berbagai situasi sosial dan profesional.

Oleh karena itu, pengembangan diri juga mencakup aspek refleksi dan penetapan tujuan yang ditargetkan. Teori *Goal Setting*, yang digagaskan oleh [Elamalki et al., 2024], menyatakan bahwa menetapkan tujuan yang spesifik dan menantang akan meningkatkan kemampuan dan motivasi individu. Sebagai bagian dari pengembangan diri, proses ini melibatkan identifikasi area yang perlu ditingkatkan, menetapkan tujuan yang jelas, dan mengembangkan rencana tindakan untuk mencapainya. Meninjau kemajuan secara teratur memungkinkan individu untuk menyesuaikan strategi mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menilai dampak partisipasi mahasiswa dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) terhadap pengembangan keterampilan kepemimpinan dan aspek sosial lainnya. Sebagai langkah awal, penelitian ini membangun sebuah kerangka hipotetik yang mengasumsikan bahwa partisipasi aktif dalam UKM dapat meningkatkan keterampilan kepemimpinan serta memperkuat hubungan sosial mahasiswa. Hipotesis yang diajukan adalah:

Hipotesis 1: Partisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) berpengaruh positif terhadap pengembangan diri mahasiswa FEB UTM.

Hipotesis 2: Tingkat kepemimpinan yang diterapkan oleh mahasiswa berpengaruh positif terhadap pengembangan diri mahasiswa FEB UTM.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang untuk mengevaluasi variabel kunci, termasuk tingkat partisipasi, pengembangan keterampilan kepemimpinan, dan dampak sosial yang dirasakan oleh mahasiswa. Kuesioner diuji coba pada kelompok kecil untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya, sesuai dengan pedoman desain penelitian yang sistematis dari [Chali et al., 2022]. Setelah uji coba, kuesioner disebarluaskan kepada 74 mahasiswa Fakultas Ekonomi (FEB) Universitas Trunojoyo Madura (UTM) melalui platform online untuk mempermudah pengumpulan data.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi UTM yang terlibat dalam berbagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Sampel yang diambil berjumlah 74 mahasiswa FEB dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling, dimana mahasiswa yang memiliki pengalaman langsung dengan UKM diikutsertakan dalam penelitian ini. Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa responden memiliki pengetahuan yang relevan dengan fokus penelitian mengenai dampak partisipasi dalam UKM.

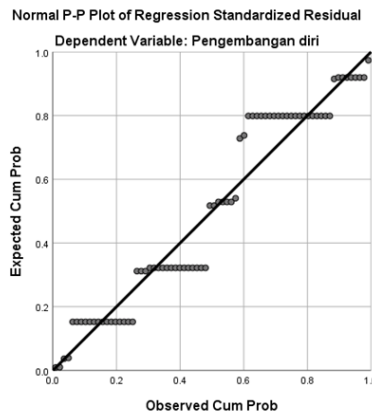
Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau R. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden, termasuk demografi dan tingkat partisipasi mereka dalam UKM. Selain itu, analisis inferensial, seperti regresi linier, digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara partisipasi dalam UKM dan pengembangan keterampilan kepemimpinan. Nilai P dan koefisien determinasi (R^2) diperhitungkan untuk menilai signifikansi dan kekuatan hubungan yang ditemukan. Pendekatan sistematis ini bertujuan memberikan gambaran yang jelas dan objektif mengenai peran UKM dalam pengembangan diri mahasiswa, serta memberikan wawasan berguna bagi pengelola UKM dan pihak kampus dalam merancang program yang lebih efektif.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas



Sumber: Data olah SPSS, (2024).

Berdasarkan Normal P-P Plot of *Regression Standardized Residual* yang ditampilkan, dapat disimpulkan bahwa residual dari model regresi untuk variabel dependen "Pembangunan diri" cenderung memenuhi asumsi normalitas. Hal ini ditunjukkan oleh titik-titik pada grafik yang sebagian besar berada di sekitar garis diagonal, yang merepresentasikan distribusi kumulatif residual yang diharapkan (*Expected Cumulative Probability*) dari distribusi normal. Tidak tampak pola penyimpangan yang signifikan, seperti titik-titik yang menjauh jauh dari garis diagonal atau pola melengkung tertentu, yang biasanya menunjukkan pelanggaran terhadap asumsi normalitas. Meskipun demikian, untuk memperkuat hasil ini, dilakukan uji statistik tambahan yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*, guna memastikan distribusi residual benar-benar normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52916415
Most Extreme Differences	Absolute	.194
	Positive	.167
	Negative	-.194
Test Statistic		.194
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data olah SPSS, (2024).

Berdasarkan hasil analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) Test, diperoleh nilai *Test Statistic* sebesar 0,194 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000. Nilai p

yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal, ditolak. Dengan demikian, hasil uji statistik ini mengindikasikan bahwa residual dari model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Meskipun secara visual dari grafik Normal P-P Plot residual tampak mendekati garis diagonal, hasil uji statistik memberikan informasi yang lebih sensitif terhadap penyimpangan kecil. Ketidaksesuaian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keberadaan outlier, distribusi variabel dependen atau independen yang tidak normal, atau model regresi yang mungkin kurang sesuai dengan pola hubungan antar variabel.

Asumsi normalitas residual penting dalam regresi linier, terutama untuk keakuratan uji hipotesis dan interval kepercayaan. Namun, dengan ukuran sampel yang cukup besar ($N = 74$), model regresi tetap dapat memberikan hasil estimasi parameter yang robust (kuat) meskipun asumsi normalitas dilanggar, berdasarkan Teorema Limit Central.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
	(Constant)	1.192	.579		2.059	.043		
1	Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)	.303	.109	.302	2.782	.007	.995	1.005
	Kepemimpinan	.287	.121	.257	2.364	.021	.995	1.005

a. Dependent Variable: Pengembangan diri

Sumber: Data olah SPSS, (2024).

Berdasarkan hasil analisis regresi linier, ditemukan bahwa variabel Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Kepemimpinan secara signifikan memengaruhi Pengembangan Diri. Koefisien regresi tidak terstandarisasi (B) untuk variabel UKM adalah 0,303, yang berarti setiap peningkatan satu unit pada UKM akan meningkatkan Pengembangan Diri sebesar 0,303, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Variabel UKM memiliki nilai t sebesar 2,782 dengan tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0,007, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya signifikan secara statistik. Sementara itu, variabel Kepemimpinan memiliki koefisien regresi sebesar 0,287, yang berarti setiap peningkatan satu unit pada kepemimpinan akan meningkatkan Pengembangan Diri sebesar 0,287, dengan asumsi variabel lain tetap

konstan. Variabel ini juga signifikan secara statistik, dengan nilai t sebesar 2,364 dan tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0,021.

Analisis kolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk kedua variabel adalah 0,995, dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,005. Karena nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antara variabel independen dalam model ini.

Dengan demikian, hasil analisis ini menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan kemampuan Kepemimpinan secara positif dan signifikan berkontribusi terhadap peningkatan Pengembangan Diri. Model ini juga tidak terpengaruh oleh masalah multikolinieritas, sehingga dapat diandalkan untuk menggambarkan hubungan antara variabel yang dianalisis.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
	(Constant)	-.060	.276		-.219	.828		
1	Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)	.029	.052	.065	.565	.574	.995	1.005
	Kepemimpinan	.110	.058	.221	1.908	.060	.995	1.005

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data olah SPSS, (2024).

Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat dijelaskan bahwa variabel Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap Abs_Res (residual terstandarisasi), namun tidak semuanya signifikan secara statistik. Nilai konstanta sebesar -0,060 menunjukkan bahwa jika kedua variabel independen tersebut bernilai nol, maka nilai prediksi dari residual terstandarisasi adalah -0,060.

Untuk variabel Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), koefisien regresi sebesar 0,029 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada UKM akan meningkatkan Abs_Res sebesar 0,029, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Namun, nilai t untuk UKM adalah 0,565 dengan p-value sebesar 0,574, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa pengaruh UKM terhadap Abs_Res tidak signifikan secara statistik.

Sedangkan untuk variabel Kepemimpinan, koefisien regresi sebesar 0,110 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Kepemimpinan akan meningkatkan Abs_Res sebesar 0,110, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Meskipun nilai t untuk Kepemimpinan adalah 1,908 dan p-value sebesar 0,060, yang mendekati batas signifikansi, nilai P yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh Kepemimpinan terhadap Abs_Res belum dapat dianggap signifikan secara statistik pada tingkat 5%.

Dalam hal kolinearitas, nilai Tolerance untuk kedua variabel adalah 0,995 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,005, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan antara variabel independen.

Secara keseluruhan, meskipun ada indikasi bahwa Kepemimpinan mungkin mempengaruhi Abs_Res, pengaruhnya belum cukup kuat untuk dianggap signifikan pada tingkat 5%. Begitu juga dengan UKM, yang tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Abs_Res dalam model ini.

2. Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Diketahui Rumus Uji t sebagai berikut:

$$T \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1)$$

$$T \text{ tabel} = t (0,05/2 ; 74-2-1)$$

$$T \text{ tabel} = t (0,025 ; 71)$$

$$T \text{ tabel} = 1.99254$$

Tabel 5. Uji T (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.192	.579		2.059	.043
Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)	.303	.109	.302	2.782	.007
Kepemimpinan	.287	.121	.257	2.364	.021

a. Dependent Variable: Pengembangan diri

Sumber: Data olah SPSS, (2024).

Hipotesis 1: Partisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) berpengaruh positif terhadap pengembangan diri mahasiswa FEB UTM.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, nilai Sig. untuk pengaruh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) terhadap Pengembangan Diri adalah 0,007, yang lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa UKM berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Diri mahasiswa di FEB UTM. Selain itu, nilai t hitung untuk UKM adalah 2,782, yang lebih besar dari t tabel yaitu 1,99254. Oleh karena itu, Hipotesis 1 diterima, yang menunjukkan bahwa partisipasi dalam UKM berpengaruh positif terhadap pengembangan diri mahasiswa.

Hipotesis 2: Tingkat kepemimpinan yang diterapkan oleh mahasiswa berpengaruh positif terhadap pengembangan diri mahasiswa FEB UTM.

Hasil regresi linier berganda juga menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk Kepemimpinan adalah 0,021, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Diri mahasiswa di FEB UTM. Selain itu, nilai t hitung untuk Kepemimpinan adalah 2,364, yang lebih besar dari t tabel yaitu 1,99254. Dengan demikian, Hipotesis 2 diterima, yang menunjukkan bahwa tingkat kepemimpinan yang diterapkan oleh mahasiswa berpengaruh positif terhadap pengembangan diri mahasiswa.

b. Uji F

Diketahui Rumus Uji F sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = F(k ; n-k)$$

$$F \text{ tabel} = F(2 ; 74-2)$$

$$F \text{ tabel} = F(2 ; 72)$$

$$F \text{ tabel} = 3.12$$

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.113	2	2.056	7.143	.001 ^b
Residual	20.441	71	.288		
Total	24.554	73			

a. Dependent Variable: Pengembangan diri

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

Sumber: Data olah SPSS, (2024).

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh X1 (Partisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa - UKM) dan X2 (Tingkat Kepemimpinan) secara

simultan terhadap Y (Pengembangan Diri) adalah sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai F hitung adalah 7,143, yang lebih besar dari F tabel yaitu 3,12.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang berarti terdapat pengaruh X1 (Unit Kegiatan Mahasiswa - UKM) dan X2 (Kepemimpinan) secara simultan terhadap Y (Pengembangan Diri) mahasiswa di FEB UTM. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersamaan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pengembangan diri mahasiswa.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary			
Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.409 ^a	.168	.53657

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

Sumber: Data olah SPSS, (2024).

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai R Square sebesar 0,168. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Kepemimpinan dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) secara simultan terhadap Pengembangan Diri mahasiswa adalah sebesar 16,8%. Ini berarti bahwa 16,8% variasi dalam Pengembangan Diri mahasiswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak teridentifikasi dalam model ini.

Berdasarkan hasil analisis yang telah disampaikan, penelitian ini berhasil mengisi research gap yang ada, terutama dalam dua hal utama: peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di FEB UTM dalam pengembangan diri mahasiswa serta pengaruh gaya kepemimpinan terhadap pengembangan diri mahasiswa.

Pertama, terkait dengan peran UKM di FEB UTM, meskipun UKM dikenal memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan keterampilan non-akademik seperti kepemimpinan, komunikasi, dan manajemen diri, namun literatur yang secara khusus mengkaji kontribusi UKM di lingkungan FEB UTM terhadap pengembangan diri mahasiswa sangat terbatas. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis bagaimana UKM di FEB UTM berperan dalam mengembangkan keterampilan non-akademik mahasiswa melalui berbagai kegiatan yang difasilitasi oleh organisasi mahasiswa ini. Berdasarkan hasil uji regresi dan analisis model yang dilakukan, ditemukan bahwa keterlibatan dalam UKM

memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengembangan diri mahasiswa, yang tercermin dalam peningkatan keterampilan manajerial, interpersonal, serta kepemimpinan. Ini menunjukkan bahwa UKM berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengembangan diri mahasiswa, yang tidak hanya bermanfaat dalam kehidupan akademik, tetapi juga dalam mempersiapkan mereka untuk tantangan dunia profesional.

Kedua, mengenai pengaruh gaya kepemimpinan terhadap pengembangan diri mahasiswa, meskipun telah ada penelitian yang membahas gaya kepemimpinan, tidak banyak penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana gaya kepemimpinan dalam UKM mempengaruhi pengembangan diri mahasiswa, terutama dalam konteks UKM di FEB UTM. Penelitian ini berhasil mengisi gap tersebut dengan menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dalam UKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan ini secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan pengembangan diri mahasiswa, khususnya dalam hal pengembangan keterampilan kepemimpinan dan interpersonal. Gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan dalam UKM memungkinkan mahasiswa untuk merasa diberdayakan, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperluas kemampuan mereka dalam berinteraksi serta memimpin, yang penting dalam mempersiapkan mereka untuk dunia kerja.

Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa keterbatasan dalam asumsi klasik, seperti pada uji normalitas yang menunjukkan bahwa distribusi residual tidak sepenuhnya normal, namun dengan ukuran sampel yang cukup besar ($N = 74$), model regresi tetap dapat diandalkan untuk menggambarkan hubungan antara variabel yang dianalisis. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa baik partisipasi dalam UKM maupun gaya kepemimpinan secara signifikan berpengaruh positif terhadap pengembangan diri mahasiswa di FEB UTM.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengisi kekosongan literatur mengenai peran UKM di FEB UTM dan pengaruh gaya kepemimpinan terhadap pengembangan diri mahasiswa, serta memberikan wawasan yang berguna bagi pengelola UKM, kampus, dan mahasiswa sendiri untuk lebih memahami.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi mahasiswa dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura (FEB UTM) terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pengembangan diri mahasiswa, khususnya dalam aspek keterampilan non-akademik seperti kepemimpinan, komunikasi, dan manajemen diri. Selain itu, penerapan gaya kepemimpinan transformasional oleh pengurus

UKM berperan penting dalam meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kemampuan interpersonal mahasiswa. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, cakupan penelitian hanya terbatas pada mahasiswa FEB UTM sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke fakultas atau universitas lain. Kedua, pengaruh variabel independen terhadap pengembangan diri mahasiswa hanya sebesar 16,8%, yang mengindikasikan masih banyak faktor lain yang belum teridentifikasi. Ketiga, pendekatan kuantitatif yang digunakan kurang menggali dimensi subjektif pengalaman mahasiswa dalam UKM. Oleh karena itu, penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan ke fakultas lain, menambahkan variabel baru seperti motivasi intrinsik dan dukungan sosial, serta menggunakan pendekatan gabungan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian mendatang juga diharapkan dapat memanfaatkan literatur terkini untuk mengevaluasi dinamika gaya kepemimpinan yang relevan dalam konteks mahasiswa saat ini.

Referensi

- Ali M. 2018. Peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka dalam Membangun Harmoni Ditengah Kemajemukan (Studi Kasus Pembentukan Karakter Kepemimpinan pada Unit Kegiatan Pramuka IAIN Metro). *FIKRI J. Kaji. Agama, Sos. dan Budaya* 3: 29.
- Chali MT, Eshete SK, Debela KL. 2022. Learning How Research Design Methods Work: A Review of Creswell's Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. *Qual. Rep.* 27: 2956–2960.
- Elamalki D, Kaddar A, Beniich N. 2024. Impact of motivation on the job performance of public sector employees: the case of Morocco. *Futur. Bus. J.* 10: 53.
- Goleman D. 2020. *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bloomsbury Publishing.
- Jondar A. 2021. Implikasi kepemimpinan servant dalam bidang pendidikan. *PRAJA Obs. J. Penelit. Adm. Publik (e-ISSN 2797-0469)* 1: 163–179.
- Karakose T, Tülübaş T, Papadakis S, Yirci R. 2023. Evaluating the Intellectual Structure of the Knowledge Base on Transformational School Leadership: A Bibliometric and Science Mapping Analysis. *Educ. Sci.* 13.
- Koutroubas V, Galanakis M. 2022. Bandura's social learning theory and its importance in the organizational psychology context. *Psychology* 12: 315–322.
- Maryanah R, Syafe'i A, Permana G. 2022. Optimalisasi Peran OSIS sebagai Strategi Peningkatan Prestasi dan Pengembangan Program di Sekolah Menengah Atas. *Epistemic J. Ilm. Pendidik.* 1: 277–294.
- O'Regan C, Walsh N, Hall T, Mannion G, Millar M. 2023. Conceptualising student engagement as a theoretical framework for innovative higher education practices-A literature review. *Irel. J. Teach. Learn. High. Educ.* 15: 1–21.
- Stoyanov S. 2017. A theory of human motivation. *A Theory Hum. Motiv.:* 1–87.
- Sutoro M, Mawardi S, Sugiarti E. 2020. Pengaruh Kepemimpinan, Kompensasi, Budaya Organisasi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil. *Sci. J. Reflect. Econ. Accounting, Manag. Bus.* 3: 411–420.

Yusnaini Y, Setiawab S, Arianto S. 2023. ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU BELAJAR SISWA SMA PADA PELAJARAN PAI. In: Proceeding Annual Conference on Islamic Religious Education.

Zehndorfer E. 2020. Leadership: Performance beyond expectations. Routledge.